

Silahkan buat Bab 1 PENDAHULUAN dengan menampilkan fenomena dan research gap

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penelitian ini merupakan studi tentang perilaku pemilihan alternatif investasi oleh ibu rumah tangga ditinjau dari perspektif faktor psikologis. Faktor psikologis adalah faktor yang timbul dari dalam diri seseorang yang dapat membentuk perilaku individu dalam menghadapi risiko berinvestasi (Iramani:2011). Ada beberapa alasan pemilihan topik “Pengaruh Faktor Psikologis Terhadap Keputusan Pemilihan Alternatif investasi” dalam skripsi ini. Alasan tersebut dapat dikelompokkan menjadi: (1) Alasan berdasarkan aspek gap teoritis (*theoretical gap*), dan (2) alasan berdasarkan aspek gap penelitian terdahulu (*research gap*).

Aspek gap teoritis (*theoretical gap*) dapat diuraikan melalui *grand theory* dan konsep mengenai ilmu keuangan tradisional yang pernah berkembang. Ilmu keuangan tradisional mengabaikan adanya pengaruh faktor psikologis individu dalam mengambil keputusan investasi. Ilmu keuangan tradisional tersebut didasarkan pada dua asumsi : (1) Individu membuat keputusan yang rasional, (2) Individu dapat membuat keputusan yang tidak bias terkait dengan masa depan. Namun kenyataannya individu seringkali bertindak *irrational* dan membuat kesalahan terkait dengan prediksi masa depan (Nofsinger, 2005: 1). Perilaku individu yang *irrational* tidak bisa dijelaskan dalam lingkup ilmu keuangan tradisional, sehingga muncul teori mengenai *behavioral finance* yang mempelajari

bagaimana faktor psikologis mempengaruhi keputusan keuangan, *corporations*, dan pasar keuangan (Nofsinger, 2005: 2).

Pengambilan keputusan keuangan akan memunculkan alternatif investasi yang digunakan sebagai dasar-dasar rancangan dan pengelolaan keuangan. Alternatif investasi adalah pilihan investasi yang digunakan individu dalam menginvestasikan dananya (Iramani:2011).

Pemilihan alternatif investasi tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis tertentu. Iramani dan Dhyka Bagus (2008) mengemukakan bahwa faktor-faktor psikologis seperti *overconfidence*, *mental accounting*, dan *emotion* memiliki peran untuk membentuk perilaku individu, termasuk perilaku pengambilan keputusan dalam memilih alternatif investasi. Hasil dari penelitian tersebut diperkuat oleh penelitian Ryanda Bella (2012) yang menunjukkan bahwa faktor psikologis meliputi *overconfidence*, *mental accounting*, dan *emotion* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *risk perception* sebagai variabel terikatnya (perilaku).

Individu dengan *overconfidence* yang tinggi akan bersikap *overestimate* terhadap pengetahuan yang dimiliki, *underestimate* terhadap risiko dan melebih-lebihkan kemampuan mereka dalam hal melakukan kontrol atas apa yang terjadi (Nofsinger, 2005: 10). Sikap *underestimate* terhadap risiko menyebabkan individu untuk mengambil keputusan pemilihan alternatif investasi tanpa mempertimbangkan besar kecilnya risiko yang ditimbulkan (*risk seeker*).

Faktor psikologis lain yang menjadi pertimbangan perilaku pengambilan keputusan adalah *mental accounting*. Dalam penelitiannya Ryanda Bella Rengku

(2012), berpendapat bahwa individu dengan *mental accounting* akan lebih berhati-hati dalam menilai suatu risiko dan *return* yang nantinya akan dihasilkan dari suatu investasi. Individu dengan *mental accounting* yang tinggi akan lebih berhati-hati terhadap risiko yang ditimbulkan dari pilihan alternatif investasinya, dibandingkan dengan individu yang memiliki *mental accounting* lebih rendah. Mereka akan cenderung memilih alternatif investasi dengan tingkat *return* yang menguntungkan dan risiko tertentu.

Faktor berikutnya adalah pengaruh *emotion* terhadap pemilihan investasi. *Emotion* terkait dengan kondisi perasaan atau *moody* individu. Seperti yang dikemukakan oleh Nofsinger (2005: 87), apabila seseorang berada dalam kondisi *goodmood*, maka ia akan memiliki peluang lebih tinggi untuk mengambil keputusan yang benar dan memiliki peluang lebih rendah untuk melakukan suatu hal yang salah. Individu dengan kondisi *moody* yang baik akan berpeluang lebih baik untuk dapat mempertimbangkan mengenai dampak risiko dalam pemilihan jenis investasi. Individu akan lebih berhati-hati terhadap risiko dalam pemilihan alternatif investasi yang digunakan sebagai dasar pengelolaan keuangan keluarga.

Alternatif investasi yang paling sering dijumpai adalah investasi pada akun bank dan aset riil. Investasi adalah kegiatan mengalokasikan atau menanamkan sumber daya (*resources*) saat ini (sekarang), dengan harapan mendapatkan manfaat dikemudian hari (Henry F. Noor, 2009: 4). Mengacu pada pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa investasi pada aset riil adalah pemanfaatan aset riil saat ini untuk mendapatkan manfaat di masa datang, sedangkan investasi pada akun bank berarti menyisihkan sebagian dana dan/atau menyimpannya pada

rekening bank guna mendapatkan manfaat di kemudian hari. Salah satu wujud dari kegiatan investasi pada akun bank yang paling umum adalah menempatkan dana dalam bentuk tabungan dan deposito. Seperti yang dikemukakan oleh Sharpe (2005: 1) bahwa tabungan adalah konsumsi yang tertunda, sedangkan deposito adalah jenis simpanan ketiga yang dikeluarkan oleh bank (Kasmir, 2012: 74). Deposito mengandung unsur jangka waktu yang lebih panjang dan tidak dapat ditarik setiap saat.

Pengambilan keputusan dalam memilih alternatif investasi ini cenderung berbeda-beda. Di wilayah kota besar investasi pada akun bank berupa tabungan, deposito, dan surat berharga sering dijumpai. Nadya Siregar (2012) mengemukakan bahwa investasi pada surat berharga berupa reksadana juga menjadi salah satu jenis investasi yang diminati masyarakat perkotaan selain investasi sektor properti dan emas. Tetapi, tidak menutup kemungkinan individu di daerah lain lebih dominan memilih investasi aset riil tertentu sebagai dasar rancangan keuangannya. Di wilayah Madura, misalnya. Bentuk investasi yang diminati umumnya adalah investasi aset riil berupa emas. Investasi emas lebih diminati dibanding investasi aset riil lainnya karena dinilai sangat *liquid* sebab dapat diterima di wilayah atau di Negara manapun serta dianggap menguntungkan karena adanya kecenderungan peningkatan harga (Septian Prima *et al*:2012) . Bahkan jika tidak mendapatkan hasil investasi emas sesuai dengan yang diharapkan, masyarakat Madura tidak terlalu merasa dirugikan karena tujuan konsumsi mereka masih dapat terpenuhi. Beberapa orang cenderung menilai memiliki emas sebagai hal yang *prestise*. Sedangkan secara minoritas masyarakat

Madura memilih investasi akun bank seperti tabungan dan deposito. Hal tersebut dipengaruhi oleh minimnya tingkat pengetahuan masyarakat Madura tentang investasi dalam bentuk instrumen lain, seperti saham, obligasi dan surat-surat berharga lainnya. Selain faktor psikologis, faktor kekuatan budaya pun memiliki peran yang mempengaruhi perilaku individu dalam memilih alternatif investasi (Ghozali Maski:2010).

Aspek berikutnya adalah aspek *research gap*. Pada penelitian sebelumnya, bahasan studi tentang faktor psikologis telah banyak dilakukan. Namun terdapat perbedaan hasil yang ditunjukkan oleh penelitian terdahulu. Pada penelitian Ryanda Bella Rengku (2012) disimpulkan bahwa faktor *overconfidence*, *mental accounting* dan *emotion* tidak berpengaruh signifikan terhadap *expected return perception* sedangkan hasil penelitian Dhyka Bagus dan Iramani (2008) menunjukkan bahwa faktor *overconfidence*, *mental accounting* dan *emotion* dapat membentuk perilaku individu. Penelitian Iramani (2012) menyatakan bahwa ketiga variabel psikologis tersebut dapat menjadi prediktor risiko investasi. Perbedaan hasil penelitian ini menjadi alasan kedua pemilihan topik mengenai faktor psikologis.

Berdasarkan beberapa pertimbangan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mengulas bagaimana **“PENGARUH FAKTOR PSIKOLOGIS TERHADAP KEPUTUSAN PEMILIHAN ALTERNATIF INVESTASI”** sebagai dasar rancangan pengelolaan keuangan keluarga. Studi kasus ini akan dilakukan terhadap ibu rumah tangga yang tinggal di wilayah

Madura guna mengetahui lingkup pengambilan keputusan investasi di wilayah yang lebih kecil dengan kekuatan budaya yang besar.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah faktor psikologis *overconfidence*, *mental accounting* dan *emotion* berpengaruh terhadap pemilihan alternatif investasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai untuk mendukung keberhasilan proses penelitian. Tujuan tersebut adalah:

Mengetahui apakah faktor psikologis *overconfidence*, *mental accounting*, dan *emotion* berpengaruh terhadap pemilihan alternatif investasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai bagaimana pengaruh faktor psikologis terhadap perilaku individu di Madura dalam memilih alternatif investasi.

2. Bagi Pembaca dan Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah referensi dan menjadi ilmu pengetahuan baru untuk pembaca dan memberikan kontribusi sebagai rujukan terbaru untuk mendukung penelitian selanjutnya.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur manajemen keuangan berkaitan dengan pembahasan mengenai faktor psikologis dan pemilihan investasi.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi ke dalam lima bab. Setiap bab dibagi menjadi sub-sub bab berisi uraian secara sistematis yang mendukung isi dari setiap bab secara keseluruhan. Berikut sistematika skripsi ini:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan bagaimana prosedur menggunakan langkah-langkah yang sistematis dalam penelitian. Bab ini meliputi Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Identifikasi Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel, Instrumen Penelitian, Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel, Data dan Metode Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas, Teknik Analisis Data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran subyek penelitian, validitas dan reliabilitas instrumen penelitian dan analisis data baik analisis deskriptif maupun analisis statistik.

BAB V KESIMPULAN

Pada bab ini diuraikan mengenai kesimpulan penelitian, keterbatasan, dan saran bagi peneliti berikutnya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini pembangunan ekonomi tidak dapat terlepas dari perkembangan berbagai macam lembaga keuangan. Peranan lembaga-lembaga keuangan memiliki peranan paling besar terhadap pembangunan ekonomi salah satunya yaitu lembaga keuangan bank yang biasanya disebut dengan bank. Pada masyarakat di Indonesia terutama yang bertempat tinggal di perkotaan atau kota-kota besar sudah tidak asing lagi apabila mendengar kata bank. Bahkan pada masyarakat perdesaan pun sudah terbiasa mendengar kata bank.

Sebagai lembaga keuangan yang melaksanakan intermediasi keuangan menjadikan perbankan disebut sebagai salah satu industri yang mampu merubah tabungan menjadi investasi. Perbankan memegang peranan penting terhadap perekonomian di suatu negara, karena perbankan bertindak sebagai urat nadi dalam perdagangan yang memiliki tujuan untuk menyediakan segala macam kebutuhan pembiayaan dan peminjaman (Sufian, 2011).

Bank merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit kepada masyarakat yang membutuhkan dana (Ismail, 2011). Banyaknya perusahaan-perusahaan perbankan yang berada di Indonesia membuat persaingan bisnis antar perusahaan perbankan tersebut meningkat.

Persaingan bisnis yang meningkat itu pula membuat perusahaan-perusahaan perbankan untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat menarik nasabah ataupun investor. Para nasabah/investor akan membutuhkan sebuah informasi tentang kinerja perusahaan sebelum menginvestasikan dananya. Untuk dapat mengetahui kinerja sebuah perusahaan perbankan para nasabah atau investor harus dapat menilai kinerja perusahaan melalui penilaian kinerja keuangan pada bank yang bersangkutan. Dipublikasikannya laporan keuangan oleh bank untuk membantu para nasabah ataupun investor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan tersebut. Adanya laporan keuangan membantu para nasabah ataupun investor untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan sedang mengalami kerugian atau keuntungan. Oleh sebab itu informasi laporan keuangan dan kinerja perusahaan sangat penting bagi pengguna atau investor sebelum menginvestasikan dananya. Para pengguna atau investor membutuhkan informasi laporan keuangan yang dapat dipahami, relevan, handal dan berguna untuk mengambil keputusan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2004).

Kinerja perbankan dapat diukur dengan menggunakan laba (*profit*) yang dihasilkan oleh bank yang sudah tersedia di dalam laporan keuangan. Laba sebagai salah satu indikator dan sebagai prestasi yang dicapai oleh pihak bank. Dengan menghasilkan laba yang terus-menerus meningkat dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan bank tersebut dalam keadaan yang baik. Dengan demikian menggunakan rasio keuangan dapat membantu dalam

menilai kinerja atau mengetahui tingkat kesehatan pada perusahaan perbankan.

Menganalisis tingkat kesehatan pada bank bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu bank serta untuk mengevaluasi kinerja terhadap bank dan juga untuk memprediksi kinerja bank kedepannya (Kosmidou,*et al.*, 2008). Perbankan yang mempunyai kinerja yang baik, akan meningkatkan kepercayaan masyarakat pada bank tersebut. Sebaliknya, apabila mengalami penurunan maka akan menurunkan tingkat kepercayaan dari nasabah.

Untuk dapat mengetahui kinerja pada perbankan, tingkat profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur kinerja pada perusahaan perbankan. Ukuran tingkat profitabilitas yang dapat digunakan yaitu *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) dapat dikatakan sebagai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam operasi di perusahaannya. Sedangkan *Return on Equity* (ROE) hanya mengukur return yang didapatkan dari investasipemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Mawardi, 2005). Dengan demikian pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan-perusahaan perbankan dengan menggunakan ROA. Menggunakan ROA sebagai alat ukur kinerja pada perusahaan dikarenakan ROA dianggap efektif dalam mengukur tingkat keuntungan yang didapatkan perusahaan. Semakin besar nilai ROA maka kinerja keuangan pada perusahaan perbankan tersebut semakin baik.

Kinerja keuangan yang baik didukung dengan kondisi keuangan yang baik pula. Untuk dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan perbankan dalam keadaan baik atau tidak dapat menggunakan rasio keuangan sebagai media alat ukurnya. Bagi pihak manajemen menggunakan rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk memprediksi kondisi keuangan (Bahtiar, 2003). Analisis CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*) dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank. Aspek *capital* meliputi CAR (*Capital Adequacy Ratio*), aspek *assets* meliputi NPL (*Non Performance Loan*), aspek *earning* meliputi NIM (*Net Interest Margin*) dan BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional), sedangkan aspek likuiditas meliputi LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Dari masing-masing aspek tersebut *capital, assets, management, earning, liquidity* dinilai dengan menggunakan rasio keuangan (Ponco, 2008).

Dari pemaparan dari hasil penelitian terdahulu, mengindikasikan terjadinya *research gap* pada penelitian ini dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*) mencerminkan sebagai modal sendiri dari perusahaan. Pernyataan dari hasil penelitian dari Maharani (2009) bahwa variabel CAR tidak memiliki pengaruh terhadap variabel ROA. Hasil penelitian yang dilakukan Nusantara (2009) bertentangan dengan penelitian oleh Maharani (2009). Pernyataan dalam penelitian yang dilakukan Nusantara (2009) bahwa variabel CAR memiliki pengaruh

signifikan terhadap variabel ROA. Dikarenakan adanya *research gap* pada penelitian yang dilakukan Maharani (2009) dan Nusantara (2009) maka diperlukan untuk melakukan lanjutan tentang pengaruh variabel CAR terhadap variabel ROA.

2. Variabel LDR (*Loan to Deposit Ratio*) menggambarkan sebagai rasio untuk mengetahui kemampuan bank dalam menyediakan dana kepada masyarakat. LDR juga dapat dikatakan untuk mengukur jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana masyarakat (Kasmir, 2011). Variabel LDR pada penelitian Santosa (2012) mengungkapkan bahwa variabel LDR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel ROA. Berbeda dengan hasil penelitian dari Santosa (2012), penelitian yang dilakukan Widati (2012) menyatakan bahwa variabel LDR memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel ROA. Perlu adanya penelitian lanjutan tentang pengaruh variabel LDR terhadap variabel ROA dikarenakan terjadinya *research gap* dalam penelitian oleh Santosa (2012) dan Widati (2012).
3. Variabel BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) merupakan rasio yang mengendalikan beban operasional terhadap pendapatan nasional (jumlah dari pendapatan bunga dan total pendapatan operasional). Variabel BOPO yang diteliti oleh Widati (2012) dinyatakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan antara variabel BOPO terhadap variabel ROA. Berbeda dengan hasil penelitian dari Widati (2012), hasil penelitian dari Rasyid (2012) menyatakan bahwa variabel BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel ROA. Dikarenakan adanya *research*

gap dalam penelitian ini, maka diperlukannya penelitian lanjutan yang membahas tentang pengaruh BOPO terhadap variabel ROA.

4. Variabel NIM (*Net Interest Margin*) menggambarkan tentang adanya pergerakan dari variabel pasar yang akan memberikan resiko serta dapat merugikan pihak bank. NIM menunjukkan kemampuan pihak bank dalam menghasilkan pendapatan bunga dari menyalurkan kredit, pendapatan operasional yang di dapat bank sangat tergantung dari selisih bunga yang disalurkan melewati kredit. Variabel NIM yang diteliti oleh Budi Ponco (2008) menyatakan bahwa variabel NIM memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap ROA. Bertentangan dengan hasil penelitian dari Ponco (2008), hasil penelitian dari Usman (2003) menyatakan bahwa variabel NIM memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap variabel ROA. Adanya *research gap* antara penelitian Budi Ponco (2008) dengan Usman (2003) maka diperlukan untuk melakukan penelitian lanjutan tentang pengaruh variabel NIM terhadap variabel ROA. Dari hasil penelitian Ponco (2008) bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Usman (2003) bahwa NIM berpengaruh negatif. Dengan adanya *research gap* dari penelitian Ponco (2008) dan Usman (2003) maka perlu dilakukan penelitian lanjutan terhadap variabel NIM dan ROA.
5. Variabel NPL (*Non Performance Loan*) menggambarkan tentang perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total kredit bermasalah. Hasil penelitian dari Limpaphayom dan Polwitoon (2004) menyatakan bahwa variabel NPL memiliki pengaruh yang signifikan dan

positif terhadap variabel ROA. Berbeda dengan hasil penelitian dari Limpaphayom dan Polwitoon (2004), hasil penelitian dari Mawardi (2005) menyatakan bahwa variabel NPL memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap variabel ROA. Dengan adanya *research gap* dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Limpaphayom dan Polwitoon (2004) dengan penelitian dari Mawardi (2005) maka penelitian ini diperlukan adanya penelitian lanjutan mengenai pengaruh variabel NPL terhadap variabel ROA.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh terhadap ROA (*Return On Asset*) pada Bank Konvensional di Indonesia?
2. Apakah NPL (*Non Performing Loan*) berpengaruh terhadap ROA (*Return On Asset*) pada Bank Konvensional di Indonesia?
3. Apakah BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) berpengaruh terhadap ROA (*Return On Asset*) pada Bank Konvensional di Indonesia?
4. Apakah LDR (*Loan to Deposit Ratio*) berpengaruh terhadap ROA (*Return On Asset*) pada Bank Konvensional di Indonesia?
5. Apakah NIM (*Net Interest Margin*) berpengaruh terhadap ROA (*Return On Asset*) pada Bank Konvensional di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap ROA (*Return On Asset*) pada Bank Konvensional di Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh NPL (*Non Performing Loan*) terhadap ROA (*Return On Asset*) pada Bank Konvensional di Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) terhadap ROA (*Return On Asset*) pada Bank Konvensional di Indonesia.
4. Menganalisis pengaruh LDR (*Loan to Deposit Ratio*) terhadap ROA (*Return On Asset*) pada Bank Konvensional di Indonesia.
5. Menganalisis pengaruh NIM (*Net Interest Margin*) terhadap ROA (*Return On Asset*) pada Bank Konvensional di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi perbankan, penelitian ini diharapkan bisa dapat memberikan referensi bagi perusahaan perbankan di Indonesia, khususnya bank konvensional dalam usaha untuk dapat meningkatkan profitabilitas.
2. Bagi nasabah dan investor, dilakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi

profitabilitas bank konvensional di Indonesia dan memberikan informasi dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

3. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan juga wawasan mengenai perbankan khususnya di perbankan konvensional dalam hal yang berkaitan dengan profitabilitas.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun secara berurutan yang terdiri dari beberapa bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Sistematika Penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

- A. Tinjauan Teori
- B. Penelitian Terdahulu
- C. Hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian
- B. Kerangka Pemikiran
- C. Definisi Operasional
- D. Data dan Sumber Data
- E. Populasi dan Sampel
- F. Metode Pengumpulan Data
- G. Metode Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Sejarah Perbankan di Indonesia
- B. Analisis Data
- C. Pembahasan Hipotesis

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN